

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, R. E., Suryahadi, W., Agusti, T. M., & Hadi, F. N. (2024). *Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Alat Untuk Mengatasi Konflik Sosial Dalam Film Tanda Tanya*. 1(3), 157–169.
- Alfiani, A. (2022). Makna Simbolik Toleransi Dalam Film Tanda Tanya (?). *Jurnal Studi Budaya Dan Komunikasi Visual*.
<https://jurnal.uns.ac.id/jksk/article/view/6789>
- Amalia, R. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Tanda Tanya (?) dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri.
- Amin, Y. (2019). *Nilai Toleransi Dalam Flim Tanda Tanya*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Azhari, M. I. (2023). Sosialisasi Spirit Perdamaian: Potensi Kampanye Pesan Toleransi dalam Film. *Jrf*, 2, 259–274.
- Aziz, A. A. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Kab. Bandung). *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.
- Aziz, A., & Anam, K. A. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Bandura, A. (1997). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Banjarnahor, T. A., & Cindoswari, A. R. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Dari Film Miracle in Cell No 7 “Versi Indonesia.” *Scientia Journal : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(5). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i5.7893>
- Batubara, N. A., & Yuliyana, D. (2025). Moderasi Beragama Sebuah Solusi dalam Menghadapi Krisis Identitas Agama. *Arji: Action Research Journal Indonesi*, 7.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. David McKay Company.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- DEPAG. (2015). *Al-Qur'anul Karim An-Nur*. Maktabah Al-Fatih.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamzuri, M. I., & Mulyana, A. P. (2022). Fenomena Netflix Platform Premium Video Streaming membangun kesadaran cyber etik dalam perspektif ilmu komunikasi. *JISIP*. <https://www.academia.edu/download/96463153/2225.pdf>
- Fahrurrizi, M. (2022). Pendidikan Karakter Pondok Pesantren. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.
https://www.researchgate.net/publication/360274471_Pendidikan_Karakter_di_Pondok_Pesantren
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7785>
- Gerbner, G., Gross, L., Morgan, M., & Signorielli, N. (1986). *Living with television: The dynamics of the cultivation process*. Lawrence Erlbaum.
- Habibie, M. L. H. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3194–3203.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.
<https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Hidayah, I. N., & Firmansyah, K. (2024). Representasi Toleransi Beragama Dalam Film “Bidadari Mencari Sayap” Karya Aria Kusumadewa Tahun 2020. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 264–279.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1593>
- Hidayat, M. D. N. (2012). *Teori Komunikasi*. UIN-Maliki Press.
- Indonesia, R. (2023, September 25). Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. *Pemerintah Pusat*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/265185/perpres-no-58-tahun-2023#:~:text=Perpres ini mengatur tentang penguatan moderasi beragama dengan,dan umat beragama dalam rangka penguatan Moderasi Beragama.>
- Indonesia, R. (2024, February 15). Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2024 tentang Tata Cara Koordinasi, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama. *Kementerian Agama*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/283213/peraturan-menag-no-3-tahun-2024>
- Jati, R. P. (2021). Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi. *Avant Garde*.
<https://www.researchgate.net/publication/356789242>

- Jilzanah. (2018). Aktualisasi Pemahaman Nilai Menurut Max Scheler Bagi Masa Depan Bangsa Indonesia. *Jural Filsafat*, 18. jurnal.ugm.ac.id
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2002). Balai Pustaka.
- Karmawan, & Haromaini, A. (2024). *Islamika Islamika*. 18(1).
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Agama, R. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Krathwohl, D. R., Benjamin S. Bloom, & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook II: The Affective Domain*. David McKay Company Inc.
- Kusumawati, N., Kistanto, N., & Suryadi, M. (2023). Moderasi Beragama dalam Film “?” Karya Hanung Bramantyo: Kajian Sosiologi Sastra. *Humanika*, 30(1), 68–79. <https://doi.org/10.14710/humanika.v30i1.50571>
- Lidiawati, E. D. (2023). Tiga Kali Rumah Ibadah Kerapatan Gereja Protestan Minahasa di Sigi dibakar OTK, Polisi Diminta Serius. *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2023/06/14/064020078/tiga-kali-rumah-ibadah-kerapatan-gereja-protestan-minahasa-di-sigi-dibakar>.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keaneragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 158. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1125>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikas*, 1. <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/JIK/article/view/101/75>
- Murniarti, E. (2019). *Sejarah Komunikasi dan Teori-Teori Komunikasi*. Universitas Kristen Indonesia. <http://repository.uki.ac.id/2907/1/BahanAjar32019.pdf>

- Muslim, B. (2022). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di madrasah Aliyah)*. Bandar Publishing.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Novellno, A. (2024). "Empat Senior Jadi Tersangka Penganiayaan Santri hingga Tewas di Kediri." *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240226163732-12-1067477/empat-senior-jadi-tersangka-penganiayaan-santri-hingga-tewas-di-kediri>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Pratiwi, M. H. (2021). Sinopsis Tanda Tanya, Perjuangan Menjembatani Perbedaan, Tayang di Netflix. *Kompas.Com*.
https://www.kompas.com/hype/read/2021/01/18/143948066/sinopsis-tanda-tanya-perjuangan-menjembatani-perbedaan-tayang-di-netflix#google_vignette.
- Rahmasari, L. D. E. (2022). Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern. *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20.
- Rahmawati, F. (2024). Kronologi Bullying di Binus School Serpong: 12 Pelaku Aniaya Korban Bergantian dengan Dalih Tradisi. *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.tv/regional/489424/kronologi-bullying-di-binus-school-serpong-12-pelaku-aniaya-korban-bergantian-dengan-dalih-tradisi>
- Salamudin, C., & Nuralamin, F. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi PAI Dan Budi Pekerti Fase E Kurikulum Merdeka. *Jurnal Masagi*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.669>
- Scheler, M. (1996). *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values: A New Attempt Toward the Foundation of an Ethical Personalism*. Northwestern University Press.
- Setiono. (2023). *Representasi Nilai Toleransi Beragama dalam Film Tanda Tanya (?) dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri purwokerto.
- Sidharto, A. (2024). Penolakan Pembangunan Rumah Ibadah bagi Agama Minoritas: Tantangan Ruang Publik yang Inklusif di Indonesia. *Kompasiana.Com*.
<https://www.kompasiana.com/alexasidharto9151/67284988ed64153a4154de2/penolakan-pembangunan-rumah-ibadah-bagi-agama-minoritas-tantangan-ruang-publik-yang-inklusif-di-indonesia>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing*. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, M. (2020). Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama di Sekolah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.
- Supiah, & Podungge, M. (2024). Pengaruh Keluarga dalam Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama. *Jurnal Moderasi Beragama*, 4.
- Suryadi, I., & Anwar, S. (2023). Realitas Virtual dan Polarisasi Agama: Menelaah Pengaruh Media Sosial di Indonesia. *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.
- Sutrisnawati, M. S., & Pangestuti, R. (2024). Pesantren Sebagai Media Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama*, 25.
- Sutrisno. (2018). Pendidikan Pesantren: Tinjauan Historis, Metodologis dan Paradigma Baru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15.
- Trinova, Z. (2019). Pemanfaatan Film sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah UIN IB*. [https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/351/1/14-Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam %28SKI%29 di MTSN Model Padang.pdf](https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/351/1/14-Pemanfaatan%20Film%20Sebagai%20Media%20Pembelajaran%20Sejarah%20Kebudayaan%20Islam%20SKI%20di%20MTSN%20Model%20Padang.pdf)
- Waluyo, C. E., Al-arief, R. H., Tazky, S., & Ramadhan, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Tinjauan Syari'at. *Jurnal: Studi Multidisipliner*, 8(12), 829–837.
- Zaini, A. (2020). Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film “?” • (Tanda Tanya) dan Ayat-Ayat Cinta 2 (Studi Perbandingan Analisis Wacana Kritis). *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.2052>
- Zuhri, M. (2021). Urgensi Moderasi Beragama dalam Keluarga Muslim di Era Disrupsi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 15.

Lampiran 1

INSTUMEN OBSERVASI

A. Indikator: Toleransi Antar Umat Beragama

1. Santri menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman yang berbeda latar belakang atau kebiasaan.
2. Santri menghindari sikap mengejek, mencemooh, atau menyalahkan teman yang berbeda pandangan atau perilaku.
3. Santri mampu menyebutkan adegan dalam film yang menunjukkan sikap toleran antar umat beragama.
4. Santri menunjukkan keterbukaan terhadap teman yang berbeda daerah, budaya, atau ekspresi keagamaan.
5. Santri mampu berdiskusi tanpa memaksakan pendapat dan tetap menghormati pandangan yang berbeda.

B. Indikator: Anti Kekerasan

1. Santri menunjukkan keprihatinan terhadap adegan kekerasan dalam film (verbal atau fisik).
2. Santri tidak menunjukkan sikap agresif dalam interaksi sehari-hari (baik secara lisan maupun tindakan).
3. Santri menggunakan bahasa yang santun dan tidak menyudutkan saat berdiskusi.
4. Santri menghindari konflik fisik atau verbal dalam menyelesaikan perbedaan pendapat.
5. Santri menolak atau menanggapi secara negatif tindakan kekerasan yang dibahas dalam diskusi.

C. Indikator: Penghormatan terhadap Adat dan Tradisi Lokal

1. Santri menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan tradisi pondok seperti tahlilan, ziarah kubur, syukuran, dan takbir keliling.
2. Santri tidak meremehkan atau menolak tradisi yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungan pesantren.
3. Santri mampu mengaitkan nilai tradisi dalam film dengan tradisi yang hidup di pondok.
4. Santri menunjukkan semangat melestarikan tradisi sebagai bagian dari identitas keislaman dan kebudayaan.

5. Santri tidak mudah terpengaruh oleh pandangan yang menganggap tradisi sebagai bid'ah atau tidak penting.

D. Indikator: Komitmen Kebangsaan

1. Santri menyebutkan kegiatan yang menunjukkan cinta tanah air
2. Santri menyadari pentingnya hidup rukun dalam keberagaman (suku, agama, budaya).
3. Santri menyampaikan pemahaman tentang pentingnya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam diskusi.
4. Santri mendukung kegiatan lintas budaya dan keberagaman di lingkungan pondok.
5. Santri tidak menunjukkan sikap eksklusif atau merasa kelompoknya yang paling benar secara mutlak.

E. Respons terhadap Proses Penayangan dan Diskusi

1. Santri tampak fokus dan antusias selama menonton film (tidak mengantuk, bermain, atau berbicara sendiri).
2. Santri mencatat atau mengingat adegan-adegan penting yang mengandung pesan moral.
3. Santri aktif dalam diskusi: berani mengemukakan pendapat dan bertanya.
4. Santri menunjukkan keterlibatan emosional (misalnya: senang, sedih, marah) terhadap adegan tertentu.
5. Santri mengalami perubahan sikap setelah kegiatan, misalnya dari pasif menjadi aktif, dari mengejek menjadi menghargai.

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Rumusan Masalah 1: Bagaimana pemahaman santri terhadap nilai moderasi beragama yang terkandung dalam film Tanda Tanya (?)?

A. Instrumen Untuk Santri (8 orang) Sebelum dan Sesudah Melihat Film

1. Sebelum Melihat Film

- Menurut kamu apa yang dimaksud dengan toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa yang kamu ketahui tentang anti kekerasan dalam kehidupan sehari-hari?
- Menurut kamu apa itu penghormatan terhadap tradisi dalam kehidupan sehari-hari?
- Menurut kamu apa yang dimaksud dengan komitmen kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari?

b. Setelah Melihat Film

- Setelah menonton film Tanda Tanya (?) bagaimana pemahamanmu tentang toleransi? Adakah contoh adegan yang membuatmu lebih paham?
- Setelah menonton film Tanda Tanya (?) bagaimana pemahamanmu tentang anti kekerasan? Adakah contoh adegan yang membuatmu lebih paham?
- Setelah menonton film Tanda Tanya (?) bagaimana pemahamanmu tentang penghormatan terhadap tradisi? Adakah contoh adegan yang membuatmu lebih paham?
- Setelah menonton film Tanda Tanya (?) bagaimana pemahamanmu tentang komitmen kebangsaan? Adakah contoh adegan yang membuatmu lebih paham?

B. Instrumen Untuk Ustadz/Ustadzah

1. Menurut anda, bagaimana pemahaman santri terkait nilai toleransi, dari perilaku sehari-hari yang mereka lakukan?

2. Menurut anda, bagaimana pemahaman santri terkait nilai anti kekerasan, dari perilaku sehari-hari yang mereka lakukan?
3. Menurut anda, bagaimana pemahaman santri terkait nilai penghormatan terhadap tradisi, dari perilaku sehari-hari yang mereka lakukan?
4. Menurut anda, bagaimana pemahaman santri terkait nilai penghormatan terhadap tradisi, dari perilaku sehari-hari yang mereka lakukan?

C. Instrumen Untuk Pengasuh Pondok

1. Bagaimana pondok pesantren menanamkan nilai toleransi kepada santri?
2. Bagaimana pondok pesantren menanamkan nilai anti kekerasan kepada santri?
3. Bagaimana pondok pesantren menanamkan nilai penghormatan terhadap tradisi kepada santri?
4. Bagaimana pondok pesantren menanamkan nilai komitmen kebangsaan kepada santri?

Rumusan Masalah 2: Bagaimana Kontribusi Hasil Penayangan Film Tanda Tanya (?) dan Diskusi Bersama dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Santri?

A. Instrumen Untuk Santri (8 orang)

1. Apa pelajaran yang kamu dapatkan tentang toleransi dari film yang sudah kamu lihat, dan bagaimana kamu menerapkannya di pesantren?
2. Apakah kamu mendapatkan pelajaran baru tentang anti kekerasan dari film yang sudah kamu lihat, dan bagaimana kamu menerapkannya di pesantren?
3. Apa pelajaran yang kamu dapatkan tentang penghormatan terhadap tradisi dari film yang sudah kamu lihat, dan bagaimana kamu menerapkannya di pesantren?
4. Apa pelajaran yang kamu dapatkan tentang komitmen kebangsaan dari film yang sudah kamu lihat, dan bagaimana kamu menerapkannya di pesantren?

B. Instrumen Untuk Ustadz/Ustadzah

1. Bagaimana menurut anda tentang penayangan film ini, apakah terdapat perubahan sikap santri yang menunjukkan nilai toleransi setelah melihat film?
2. Bagaimana menurut anda tentang penayangan film ini, apakah terdapat perubahan sikap santri yang menunjukkan nilai anti kekerasan setelah melihat film?
3. Bagaimana menurut anda tentang penayangan film ini, apakah terdapat perubahan sikap santri yang menunjukkan nilai penghormatan terhadap tradisi setelah melihat film?
4. Bagaimana menurut anda tentang penayangan film ini, apakah terdapat perubahan sikap santri yang menunjukkan nilai komitmen kebangsaan setelah melihat film?

C. Instrumen Untuk Pengasuh Pondok

1. Bagaimana menurut anda, apakah terdapat dampak positif terkait nilai toleransi yang terlihat dari perilaku santri setelah adanya penayangan film?
2. Bagaimana menurut anda, apakah terdapat dampak positif terkait nilai anti kekerasan yang terlihat dari perilaku santri setelah adanya penayangan film?
3. Bagaimana menurut anda, apakah terdapat dampak positif terkait nilai penghormatan terhadap tradisi yang terlihat dari perilaku santri setelah adanya penayangan film?
4. Bagaimana menurut anda, apakah terdapat dampak positif terkait nilai komitmen kebangsaan yang terlihat dari perilaku santri setelah adanya penayangan film?

Lampiran 3

Hasil Evaluasi Santri Pondok Pesantren KH. Abdul Hadi (Sebelum dan Setelah Melihat Tayangan Film)

Indikator Moderasi Beragama	Sebelum Penayangan Film	Sesudah Penayangan Film
Toleransi	Santri memahami toleransi sebatas saling menghargai perbedaan tanpa mendalam, dalam praktik masih ada santri yang kurang bisa berbaur dengan teman yang berbeda latar belakang	Santri menafsirkan toleransi sebagai sikap aktif menjaga kerukunan dan menghargai perbedaan agama maupun keyakinan, terinspirasi dari adegan Tan Kat Sun yang menyediakan ruang salat bagi karyawan Muslim.
Anti Kekerasan	Dipahami hanya sebagai tidak marah atau memukul, beberapa santri masih bercanda berlebihan hingga berujung ejekan fisik maupun verbal.	Santri memaknai anti kekerasan sebagai penolakan terhadap segala bentuk kekerasan dan memilih musyawarah dalam menyelesaikan konflik, sesuai dengan adegan penyerangan restoran Tan Kat Sun yang menimbulkan kerugian.
Penghormatan terhadap Tradisi	Dianggap sekadar mengikuti tradisi pondok yang ada, sebagian santri belum konsisten mengikuti kegiatan seperti tahlilan, ziarah kubur, atau maulid.	Santri menafsirkan tradisi sebagai sarana kebersamaan dan penguat identitas yang selaras dengan ajaran Islam, seperti dalam adegan khataman Al-Qur'an, takbir keliling, dan perayaan keagamaan.
Komitmen Kebangsaan	Dipahami sebatas setia kepada NKRI, penerapannya terbatas pada ikut upacara bendera atau kegiatan rutin.	Santri menafsirkan komitmen kebangsaan sebagai bagian dari pengamalan agama yang diwujudkan dalam menjaga persatuan bangsa, sebagaimana adegan Sholeh menjaga gereja dari ancaman bom.

Lampiran 4

HASIL DOKUMENTASI



(Santri tampak menyimak kajian tentang akhlak dari Pengasuh Pondok)



(Adegan ibadah pemilik resto dengan karyawannya yang berbeda agama berjalan dengan penuh toleransi)



(Kegiatan musyawarah santri di aula pesantren)



(Adegan penyerangan restoran oleh masyarakat setempat)



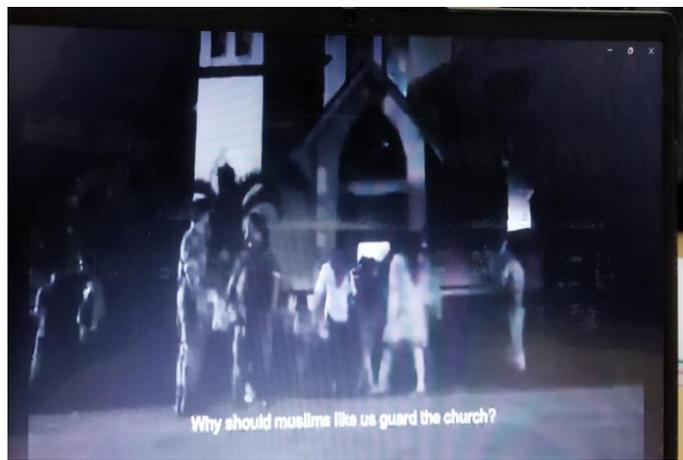
(Santri mengikuti kegiatan istighotsah kubro bersama masyarakat setempat)



(Adegan masyarakat melaksanakan tradisi takbir keliling)



(Santri tampak mengikuti kegiatan upacara bendera dengan khidmat)



(Adegan banner membantu menjaga keamanan gereja)



(Santri tampak berbaur ketika mengikuti kegiatan hataman Al-Qur'an)



(Santri tampak mendiskusikan materi yang ada di kitab dengan kondusif)



(Santri tampak mengikuti kegiatan ziarah kubur dengan antusias)



(Santri tampak semangat membersihkan area pesantren)



(Kegiatan observasi dengan diskusi setelah melihat film Tanda Tanya (?))



(Kegiatan observasi dengan menonton film tanda Tanya)



(Kegiatan wawancara dengan Pengasuh Pondok)



(Kegiatan wawancara dengan Ustadz)



(Kegiatan wawancara dengan Ustadzah)



(Kegiatan wawancara dengan Santri-1)



(Kegiatan wawancara santri-2)



(Kegiatan wawancara dengan Santri-3)

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN
Penerimaan Penelitian di pondok Pesantren KH. Abdul Hadi



المعهد الاسلامي السلفي عبدالهادي
PONDOK PESANTREN PUTRI ABDUL HADI

JL. MBECEK RT.012/RW.002 D5 NGUDIREJO KEC.DIWEK KAB. JOMBANG

(TLP) 085649044083 EMAIL:PonPesAbdulHadi@gmail.com.

Nomor : 005/PP-AH/N/2025
Lamp : -
Hal : Persetujuan Ijin Kegiatan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua Prodi S1-PAI
STIT Al Urwatul Wutsqo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat merujuk surat dari STIT AL Urwatul Wutsqo, Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam. Nomor : uw/008.222/A.05/112.01/V/2025 perihal permohonan izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa: kami dapat menerima kegiatan penelitian pada tanggal 09 juni 2025, dengan :

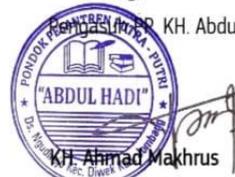
Nama : Zumrotul Mufidah
NPM : 2021.112.01.4842
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jabaran Kedungpari Mojowarno Jombang

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jombang, 10 Juni 2025

Kepada Yth: KH. Abdul Hadi



K.H Akhmad Makhrus, S.Pd.I

Lampiran 5

Biografi Penulis



Zumrotul Mufidah adalah nama lengkap penulis yang lahir di Jombang, Jawa Timur, 01 September 2001 dan merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis memiliki ibu yang bernama Siti Muniroh yang bekerja sebagai guru RA, dan ayah Ahmad Ihsan (Alm). Sejak lahir hingga saat ini penulis dibesarkan dengan pola yang sederhana yang agamis.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di Mi Miftahul Huda Tanjunganom, kemudian melanjutkan ke MTSN Diwek (sekarang menjadi MTSN 9), kemudian melanjutkan ke SMAI Abdul Hadi. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan studi di STIT Al Urwatul wutsqo Jombang, mengambil jurusan PAI.